

Gambaran Persepsi Mahasiswa Diploma III Keperawatan terhadap Konsumsi Jamu Tradisional Berdasarkan Health Belief Model

Overview of Diploma III Nursing Students' Perceptions of Traditional Herbal Medicine Consumption Based on the Health Belief Model

Lufi¹, Endah Tri Wijayanti^{1*}, Muhammad Mudzakkir¹

¹Prodi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Kata Kunci :

Persepsi, Jamu Tradisional, Mahasiswa, Health Belief Model.

ABSTRAK

Pendahuluan: Konsumsi jamu tradisional merupakan salah satu perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh persepsi individu. Minat mahasiswa terhadap konsumsi jamu tradisional ini cenderung rendah karena rasa, aroma, serta kecenderungan memilih pengobatan modern yang dianggap lebih praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap konsumsi jamu tradisional. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Responden berjumlah 99 mahasiswa tingkat I, II, dan III yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis Health Belief Model dengan skala Likert dan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa 72 responden (73%) memiliki persepsi rendah dan 27 responden (27%) memiliki persepsi sedang terhadap konsumsi jamu tradisional. Tidak ada responden dengan persepsi tinggi. **Kesimpulan:** Persepsi mahasiswa terhadap konsumsi jamu tradisional masih tergolong rendah sehingga diperlukan edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan persepsi positif terhadap jamu tradisional.

Kata Kunci :

Perception, Traditional Herbal Medicine, Students, Health Belief Model.

ABSTRACT

Introduction: The consumption of traditional herbal medicine is a health behavior influenced by individual perceptions. Students' interest in consuming traditional herbal medicine tends to be low due to its taste and aroma, as well as a preference for modern medical treatments, which are considered more practical. This study aims to determine the perceptions of students in the Diploma III Nursing Program at Universitas Nusantara PGRI Kediri regarding the consumption of traditional herbal medicine. **Methods:** This study employed a quantitative descriptive design using a survey approach. The sample consisted of 99 first-, second-, and third-year students selected using purposive sampling. Data were collected via a questionnaire based on the Health Belief Model using a Likert scale and analyzed descriptively using frequency distributions and percentages. **Results:** The study showed that 72 respondents (73%) had a low perception and 27 respondents (27%) had a moderate perception regarding the consumption of traditional herbal medicine. No respondents had a high perception. **Conclusion:** Students' perceptions regarding the consumption of traditional herbal medicine are still relatively low; therefore, health education and promotion are needed to foster a more positive perception of traditional herbal medicine.

Copyright © 2026 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Endah Tri Wijayanti

Email: endahfajarina@unpkediri.ac.id

Article history

Received date : 25 Juni 2026

Revised date : 1 Juli 2026

Accepted date : 20 Juli 2026

PENDAHULUAN

Jamu merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional berbahan alami yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia. Selain memiliki nilai budaya yang tinggi, jamu juga dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan dan membantu mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Meskipun demikian, perkembangan pengobatan modern menyebabkan minat generasi muda terhadap konsumsi jamu mengalami penurunan.

Mahasiswa keperawatan merupakan kelompok yang memiliki pengetahuan dasar kesehatan sehingga diharapkan mampu memahami manfaat jamu sebagai terapi komplementer. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi muda cenderung memilih pengobatan modern yang dianggap lebih praktis dibandingkan jamu tradisional. Faktor rasa pahit, aroma yang kurang disukai, serta kurangnya informasi mengenai manfaat jamu menjadi penyebab rendahnya minat konsumsi jamu.

Health Belief Model (HBM) merupakan teori perilaku kesehatan yang menjelaskan bahwa tindakan kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa memengaruhi perilaku konsumsi jamu tradisional.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam konsumsi jamu tradisional menggunakan pendekatan Health Belief Model.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilaksanakan di Program Studi D-III Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri pada bulan April 2026.

Populasi penelitian berjumlah 143 mahasiswa aktif tingkat I, II, dan III.

Sampel penelitian sebanyak 99 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis Health Belief Model yang terdiri dari aspek persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi isyarat untuk bertindak dengan menggunakan skala Likert.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kategori persepsi mahasiswa terhadap konsumsi jamu tradisional.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden/Mahasiswa Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Usia	f	%
19 Tahun	45	45%
20 Tahun	30	30%
21 Tahun	24	23%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hampir setengah besar dewasa muda Mahasiswa Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri berusia 19 tahun yaitu sebanyak 45%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam Mengonsumsi Jamu

Kategori	f	%
Tinggi	0	0%
Rendah	72	73%
Sedang	27	27%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa persepsi Mahasiswa Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam mengonsumsi jamu, menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori rendah mengonsumsi jamu yaitu sebanyak 73%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi rendah terhadap konsumsi jamu tradisional yaitu sebanyak 72 responden (73%), dan 27 responden (27%) memiliki persepsi sedang. Tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum memiliki keyakinan yang kuat mengenai manfaat jamu sebagai alternatif pendukung kesehatan. Rendahnya persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai manfaat jamu, persepsi negatif terhadap rasa dan aroma jamu, serta kecenderungan memilih pengobatan modern yang dianggap lebih kecenderungan memilih pengobatan modern yang dianggap lebih praktis. Selain itu, faktor lingkungan dan kurangnya edukasi mengenai pengobatan tradisional juga dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam mengonsumsi jamu. Jika ditinjau berdasarkan *Health Belief Model*, rendahnya persepsi mahasiswa dapat dijelaskan melalui rendahnya persepsi kerentanan terhadap penyakit, rendahnya persepsi keseriusan masalah kesehatan, belum optimalnya persepsi manfaat jamu, tingginya persepsi hambatan, serta kurangnya isyarat untuk bertindak yang berasal dari keluarga, teman, maupun tenaga kesehatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya edukasi kesehatan yang lebih intensif mengenai manfaat, keamanan, dan penggunaan jamu yang tepat. Edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan, seminar, maupun dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan, seminar, maupun pemanfaatan media digital sehingga maupun meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap jamu tradisional.

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki persepsi rendah terhadap konsumsi jamu tradisional, yaitu sebesar 73%. Rendahnya persepsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan komponen Health Belief Model, meliputi persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak. Diperlukan edukasi dan

promosi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk persepsi yang lebih positif terhadap jamu tradisional sebagai salah satu alternatif pendukung kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alagili, D. E., & Bamashmous, M. (2021). The Health Belief Model as an explanatory framework for COVID-19 prevention practices. *Journal of Infection and Public Health*, 14(10), 1398–1403.
- Arimbawa, E. P., Suryaningsih, N. P. A., Putri, D. W. B., & Santika, I. W. M. (2020). Persepsi masyarakat berdasarkan pendekatan health belief model (HBM) dengan penggunaan obat herbal di Kota Denpasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(2), 62-69.
- Alsulaiman, S. A., & Rentner, T. L. (2021). The use of the health belief model to assess U.S. college students' perceptions of COVID-19 and adherence to preventive measures. *Journal of Public Health Research*, 10(4), 563–570.
- Bechard, L. E., Bergelt, M., Neudorf, B., DeSouza, T. C., & Middleton, L. E. (2021). Using the Health Belief Model to Understand Age Differences in Perceptions and Responses to the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12.
- Butar-Butar, M., & Jelita, F. (2026). Dinamika Perilaku Preventif: Analisis Kritis Persepsi, Kepercayaan, dan Pola Konsumsi Obat Tradisional dalam Menjaga Stamina Masyarakat Desa Sei Beras Sekata Sunggal. *Jurnal Kesehatan Sejahtera*, 3(1), 11-22.
- Damayanti, O. V., & Rahardanto, M. S. (2018). Health belief model pada pasien yang berobat ke pengobatan alternatif. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 57-66.
- Duryatmo, S., Sarwoprasojo, S., Lubis, D. P., & Suharjito, D. (2024). health belief model dalam kearifan lokal pemanfaatan tumbuhan obat di kabupaten Manggarai Barat. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 30(1), 12-24.
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational

- phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine*, 4(2), 51–73.
- Elga, C., Adiwena, B. Y., & Siswanto, S. (2023). Psychological Dynamics of Individuals Using Shaman-Assisted Alternative Treatment: The Application of The Health Belief. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(3), 312-319.
- Elsty, K., Sari, W. N., & Nurhasanah, A. (2025). Jamu as Indonesian Gastronomy: Exploring the Perceptions and Challenges of Generation Z in Gading Serpong. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 6(2), 204-214.
- Julianty, S. I., Al Hikmah, F. S., Ikhwan, H. F., Ardi, L. K., KW, D. P., Sitepu, R. K. K., & Munawwaroh, R. T. (2026). Analisis Persepsi dan Preferensi Konsumen terhadap Permintaan Produk Jamu XYZ di Kota Bogor. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(3), 389-403.
- Nurcholis, W., & Arianti, R. (2024). Jamu as Indonesian Cultural Heritage and Modern Health Innovation. *Jurnal Jamu Indonesia*, 9(1).
- Pradnyadari, N. L. P. S. S., Widowati, I. G. A. R., Wartana, I. G. N. A. W., & Suryaningsih, N. P. A. (2025). Pemanfaatan Kayu Cendana (*Santalum Album* L.) Sebagai Pengobatan Tradisional Bali: Kajian Etnofarmasi Berbasis Health Belief Model. *Bali Health Published Journal*, 7(2), 153-165.
- Pratama, M. R. A., & Nurhuda, F. A. (2020). Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Jamu Jun Pada Masyarakat Semarang. *Umbara*, 3(2), 76-84.
- Prayitno, S., Paturusi, A. A. E., & Puspitasari, L. (2026). faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetik pada masyarakat desa Tinco kecamatan Citta kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 10(2), 43-56.
- Rahayu, Y., & Anwar, N. I. A. (2026). perilaku konsumsi obat herbal sebagai self-medication: studi pada masyarakat perkotaan di Makassar. *Preventif Journal*, 10(2).
- Sinambela, D. P., Mahdiyah, D., & Helmiyah, R. (2016). Persepsi Remaja Putri Tentang Konsumsi Jamu-Jamuan Untuk Mengatasi Nyeri Haid Di Sman 8 Banjarmasin. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 7(2), 124-134.
- WHO. (2025). Traditional, Complementary and Integrative Medicine (TCIM). World Health Organization.
- Widiarti, A., Bachri, A. A., & Husaini, H. (2016). Analisis pengaruh faktor perilaku terhadap pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat di kota palangka raya. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 2(1), 30-40.
- Yunita, F., Gunawan, S., & Silaban, H. (2024). The Journey of Indonesian Traditional Medicine. *Tarumanagara Medical Journal*, 6(2).